BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Strategi pembimbing manasik haji bagi jemaah lansia yang diimplementasikan oleh Majelis KEBIMANHATA dalam koordinasinya dengan KUA Tanjung diimplementasikan melalui Strategi *Strengths-Threats* (S-T), yakni pendekatan adaptif dan humanis yang memaksimalkan kekuatan fasilitas dan kompetensi pembimbing untuk mengatasi ancaman keterbatasan fisik dan psikologis lansia. Strategi tersebut diterapkan secara spesifik melalui penyampaian materi fikih rukhshah untuk mengurangi kecemasan, pelaksanaan praktik langsung (*direct method*) dengan alat peraga, manajemen durasi bimbingan yang terukur, serta pemanfaatan media visual dan grup komunikasi pendampingan keluarga, sehingga secara efektif membantu meningkatkan pemahaman, kesiapan mental, dan kemandirian jemaah lansia dalam pelaksanaan ibadah haji. Meskipun masih terdapat kelemahan berupa belum adanya instrumen evaluasi formal dan ketiadaan dana regenerasi pembimbing di tengah kondisi kesehatan jemaah yang rentan, program ini terbukti mampu mengoptimalkan peluang dukungan keluarga dan digitalisasi, sehingga memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai model bimbingan manasik haji mandiri yang ramah lansia.

B. Saran-saran

1. Meskipun seluruh tahapan perumusan dan implementasi strategi telah dilaksanakan dengan sangat baik, dalam menentukan keberlanjutan strategi bimbingan manasik haji bagi lansia, Majelis KEBIMANHATA harus terus menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang dengan optimal, dengan tetap mengatasi faktor kelemahan dan ancaman. Untuk sekarang banyak peluang yang dapat dimanfaatkan bagi majelis, maka manfaatkanlah semaksimal mungkin. Hasil dari SWOT Majelis KEBIMANHATA dapat dijalankan dengan maksimal dengan mempertahankan dan meningkatkan program bimbingan yang sudah berjalan sangat baik (seperti pendekatan penyederhanaan fikih rukhshah dan metode praktik langsung), kemudian yang kurang (seperti evaluasi jemaah dan pendanaan sertifikasi) diharapkan dapat diperbaiki, dan juga diikuti dengan konsistensi semangat dan kesabaran pembimbingnya dalam mengelola dan melayani jemaah lansia.
2. Terus implementasikan strategi dari hasil penelitian yang telah diteliti. Diharapkan dari hasil strategi matriks SWOT ini dapat mengoptimalkan penggunaan dari kekuatan dan peluang dari majelis ini seperti memanfaatkan media digital dan ekosistem grup WhatsApp keluarga untuk pusat komunikasi dan pengulangan materi jemaah secara mandiri. Memanfaatkan fasilitas sarana peraga yang mumpuni serta teknologi visual untuk program yang dapat mempermudah pemahaman jemaah. Dengan memanfaatkan peluang juga diharapkan dapat digunakan untuk

mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman majelis kedepannya. Seperti memanfaatkan relasi dengan alumni jemaah yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan, keluarga jemaah, dan instansi-instansi pemerintah terkait (Kementerian Agama) juga harus diperkuat dan diperbanyak lagi, karena relasi itu juga menentukan apakah adanya kemudahan akses sertifikasi, bantuan operasional, atau bentuk dukungan lain yang bisa didapatkan oleh majelis dari luar guna menjaga regenerasi pembimbing profesional ke depannya.